



Solusi Belum Menyentuh Inti

MARAKNYA aksi kejahatan jalanan turut direspons aktivis sosial Elanto Wijoyono. Pria yang pernah mengadangi rombongan konvoi moge itu berpendapat, sampai saat ini baik pemerintah daerah maupun aparat penegak hukum

belum menyentuh akar dari kejahatan jalanan atau *klitih*. Meski Pemda DIY merencanakan akan ada pendidikan khusus bagi para pelaku *klitih*, namun oleh Elanto hal

● ke halaman 11

Solusi Belum Menyentuh

● Sambungan Hal 1

itu dinilai masih berada di hilir permasalahan. "Saya sepakat akarnya yang secara serius terkait *klitih* belum disentuh pemerintah maupun aparat penegak hukum. Yang dilakukan selama ini hanya penanganan secara responsif," katanya, Minggu (2/1).

"Gubernur memang akan ada program pendidikan untuk *klitih*, tapi itu kan sebaliknya di hilir. Kalau penanggulangan kejahatan jalanan harus dimulai proses mitigasi dan pencegahan," imbuhnya.

Dia berpendapat ada dua cara untuk mengurangi munculnya geng *klitih* di Yogyakarta, yang pertama dimulai dari sekolah-sekolah. "Keberadaan geng di sekolah menjadi wadah, pengawasan di lingkungan sekolah menjadi pagar awal," terang dia.

Upaya mereduksi geng sekolah sangat diperlukan, supaya para siswa tidak dimasuki oleh preman dan oknum lain yang nantinya mengarahkan kepada tindakan negatif. "Pengawasan penting. Bagaimana supaya geng sekolah itu tidak dijadikan pintu masuk kelompok preman atau oknum lainnya," tegas dia.

Pencegahan yang kedua, Elanto berpendapat bahwa peran lingkungan keluarga dan tempat tinggal sangat besar untuk mengurangi remaja berbuat kriminal. Sejauh ini, para pemuda dinilai sulit untuk menyalurkan ekspresinya. Sayangnya hal itu tidak ditangkap oleh keluarga dan pengurus kampung. "Ini harus dicari caranya. Yang di pinggiran beda-beda, tapi intinya ada rembulan orang tua. Nah, yang bisa ke ranah itu sebetulnya dari pemda," ungkapnya.

Dia melanjutkan, sangat wajar apabila saat ini masyarakat merasa khawatir de-

ngan maraknya kasus kekerasan jalanan di Yogyakarta saat ini. "Karena upaya konkret tidak dilakukan konsisten oleh pemda maupun aparat. Memang aparat berhasil menindak, tetapi sisi lain mereka mengeluarkan pernyataan yang tidak sesuai realita," tegas Elanto.

Di sisi lain, selama ini Elanto melihat Pemda DIY lebih fokus pada pemenuhan target ekonomi dan kunjungan wisatawan. "Kompleksitasnya semakin menjadi rumit, sebab pemda mengabaikan potensi-potensi kekerasan itu. Pemda lebih fokus bagaimana menyenangkan wisatawan, dan mengejar ekonomi. Keamanan warga dinomorsekikan," tambah Elanto.

Dia berpendapat apabila pemerintah dan aparat tidak mampu menyelesaikan persoalan kekerasan jalanan tersebut, bukan tidak mungkin hukum warga akan berlaku dan itu berpotensi menimbulkan persoalan baru. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005